



## Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Neneng Novianti<sup>1\*</sup>, Efri Gresinta<sup>2</sup>, Ida Nurul Kifayati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>. Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>SMA N 1 Rangkasbitung

\* E-mail: neneng.novi70@gmail.com

### Info Artikel

### Abstrak

#### Kata kunci:

*Numbered Head Together*, hasil belajar, klasifikasi makhluk hidup

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu selama dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, serta analisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 43% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 64,6. Setelah diterapkan model NHT, ketuntasan belajar meningkat menjadi 73% pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,3, dan pada siklus II mencapai 83% dengan rata-rata nilai 81,6. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, di mana partisipasi aktif siswa meningkat dari 66,37% pada siklus I menjadi 79,58% pada siklus II. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Oleh karena itu, disarankan agar model ini diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, serta peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Slavin, 2018). Guru memiliki peran utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Numbered Head Together* (NHT), yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dan bertujuan untuk meningkatkan interaksi serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Sholekhah dan Murdiyana (2015) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang setiap peserta didik diberi nomor, kemudian dibuat suatu kelompok.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 sebagai metode yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil (Kagan, 1992). Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, di mana setiap anggota memiliki peran dalam memahami dan menjelaskan materi. NHT memungkinkan siswa

untuk belajar secara kolaboratif, sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami konsep yang sulit. Selain itu, model ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berkontribusi dalam diskusi dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap pembelajaran. Dengan demikian, model NHT dapat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif.

Menurut Nurdianto, dkk (2017) keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan diperoleh siswa dengan membangun sendiri pengetahuan tersebut melalui interaksi dengan teman-temannya. Dengan demikian diharapkan pengetahuan yang diperolehnya akan lebih bermakna dan tidak sekedar hafalan semata.
- 2) Siswa mudah memahami materi pelajaran atau mudah menyelesaikan tugas karena menggunakan bahasa teman sebaya melalui belajar secara berkelompok.
- 3) Semua siswa memiliki tanggung jawab dan peluang yang sama untuk memecahkan suatu pertanyaan/masalah jika sewaktu-waktu guru menunjuk nomor secara acak untuk meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut, dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Dapat meningkatkan rasa kerjasama, saling menghargai, serta saling membantu antar siswa dalam kelompoknya sehingga memupuk rasa sosial yang tinggi

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Siregar (2012) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup karena pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Arends (2012), pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Model pembelajaran NHT memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti NHT, dapat meningkatkan interaksi sosial di antara siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam melalui diskusi kelompok. Selain itu, siswa yang bekerja dalam kelompok cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dibandingkan dengan pembelajaran individu. Penerapan NHT juga dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas belajar mereka karena setiap anggota kelompok memiliki peran yang sama dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan dari guru.

Salah satu faktor yang mendukung efektivitas model pembelajaran NHT adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Johnson, Johnson, dan Holubec (2014), dalam pembelajaran kooperatif, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelompoknya. Pembelajaran kooperatif juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran IPAS, model NHT dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep klasifikasi makhluk hidup melalui aktivitas kelompok yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan akademik dan sosial secara bersamaan.\

Namun, dalam penerapan model pembelajaran NHT, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis kelompok agar berjalan efektif. Menurut Eggen dan Kauchak (2016), keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan strategi guru dalam mengelola dinamika kelompok. Jika tidak dirancang dengan baik, ada kemungkinan beberapa siswa menjadi kurang aktif atau bergantung pada anggota kelompok lainnya dalam menyelesaikan tugas.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran yang jelas dan aktif dalam kelompoknya.\

elain itu, penerapan model pembelajaran NHT juga memerlukan dukungan dari sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Studi yang dilakukan oleh Gillies (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang mendukung interaksi kelompok dan fasilitas belajar yang mencukupi. Guru juga perlu diberikan pelatihan mengenai strategi pembelajaran kooperatif agar dapat menerapkan model ini dengan optimal di dalam kelas. Dengan adanya dukungan dari sekolah dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, diharapkan model NHT dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.\

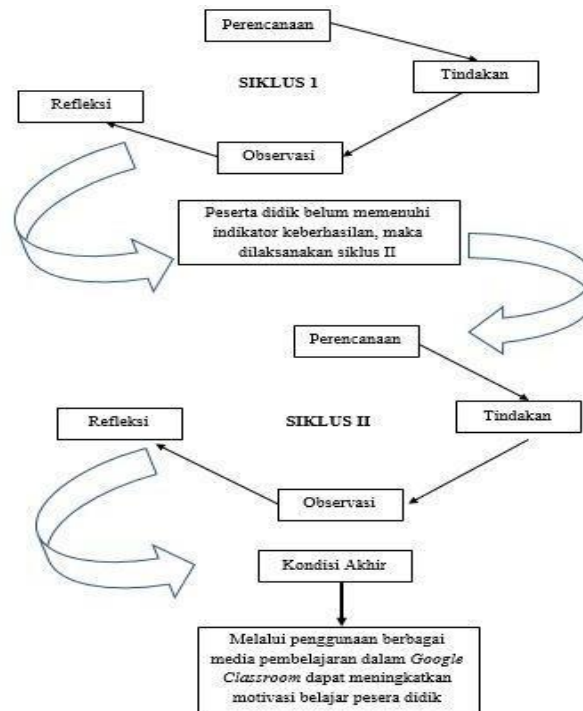
Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus untuk melihat perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model NHT. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, serta angket respons siswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Secara spesifik, penelitian ini ingin menganalisis bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus serta mengevaluasi respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran NHT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model ini serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam implementasi pembelajaran kooperatif di sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperoleh referensi dalam menerapkan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan model NHT dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X A SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2023. Penelitian ini pada materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus. Penelitian akan diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, pembelajaran akan dilakukan dua siklus yang dapat dilihat pada diagram alur berikut:



Gambar 1 Diagram alur siklus PTK

Siklus I dalam penelitian ini membahas materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan seperti pembuatan silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja siswa (LKPD), dan alat evaluasi berupa tes tertulis pilihan ganda. Tahap pelaksanaan melibatkan penjelasan materi secara klasikal oleh guru, pembentukan enam kelompok siswa yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang, serta diskusi kelompok berdasarkan LKPD. Siswa bekerja sama, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk menilai keaktifan siswa dan guru menggunakan lembar observasi serta menganalisis hasil belajar siswa melalui tes. Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan siklus I. Kriteria keberhasilan mencakup ketuntasan individual siswa  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal jika  $\geq 80\%$  siswa mencapai ketuntasan individu. Jika belum terpenuhi, siklus II dirancang untuk memperbaiki kekurangan siklus I dengan mengikuti tahapan yang sama.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:
  1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
  2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
  3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

- a. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70.
- b. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 80% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$P = N \times 100\%$  Keterangan :

P = Presentase

F = frekuensi tiap aktifitas N = Jumlah seluruh aktifitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Tindakan Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran NHT pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa 7 september 2023 dari pukul 07.30 s.d 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 55 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu

- a) Menyapa dan mengecek kehadiran siswa,
- b) Melakukan icebreaking berupa menanyakan yel-yel Ar-Risalah
- c) Menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan ceramah. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) siswa dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, (2) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi ceramah, (3) guru memberikan tugas dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

#### Observasi

Partisipasi siswa Kelas X A SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu pada kondisi awal atau pra tindakan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah yaitu dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak menerapkan model pembelajaran NHT dengan jumlah 33 siswa terdapat 13 siswa atau 43% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 17 Siswa atau 57 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 64,6.

#### Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar pada materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menerapkan metode ceramah atau pra tindakan ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 64,6 dan presentase sebesar 43 %. Hal ini masih jauh dari

harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Pada pra tindakan terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

## 2. Siklus 1

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 21 September 2023 dari pukul 07.30 s.d 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 55 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan, yaitu

1. Menyapa dan mengecek kehadiran siswa,
2. Melakukan icebreaking berupa yel-yel Ar-Risalah
3. Menyampaikan apersepsi atau pengetahuan sebelumnya
4. Memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan

Melalui kegiatan inti siswa dapat mengalami proses menemukan, berdiskusi dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan model pembelajaran *NHT*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap siswa mendapatkan nomer kepala.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling untuk mengawasi siswa yang sedang berdiskusi sambil menilai sikap dan keterampilan siswa serta memberikan masukan kepada setiap kelompok mengenai hasil kerja kelompoknya. Perwakilan setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sebelumnya guru mengundi nomornya terlebih dahulu dengan kocokan setelah itu siswa yang memiliki nomer kepala yang keluar tersebut presentasi ke depan. Siswa dari kelompok lain menanggapi dengan bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru memberikan penguatan. Kelompok terbaik mendapatkan pujian atau apresiasi dari guru sedangkan kelompok yang belum maksimal diberikan motivasi dan penguatan agar kedepannya lebih baik lagi.

Kegiatan akhir siklus I antara lain:

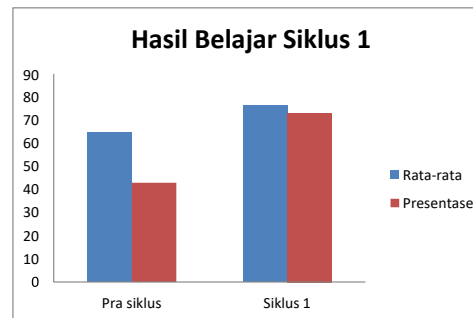
1. Siswa dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini,

2. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*,
3. Guru memberikan tugas dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

### Observasi

Partisipasi siswa Kelas X A SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *NHT*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

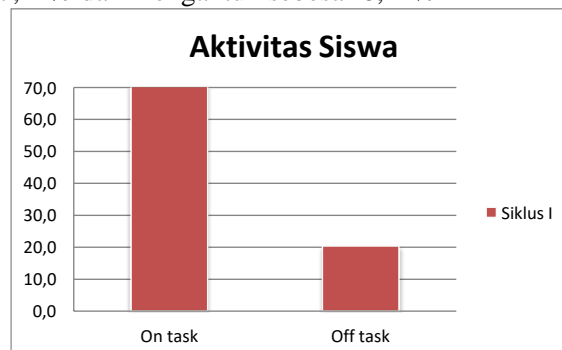
Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan jumlah siswa 30 siswa, terdapat 22 siswa atau 73% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 8 Siswa atau 27% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata 76,3



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus 1

### Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik (*On task*) sebesar 66,37% sedangkan aktivitas siswa di luar pembelajaran (*Off task*) sebanyak 33,63%. Kegiatan *Off task* siswa yang mengobrol sebesar 17,12% dan mengantuk sebesar 8,41%



Gambar 2. Aktivitas Siswa Siklus 1

Berdasarkan gambar 2, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap materi klasifikasi makhluk hidup pada siklus I. Aktivitas *On task* siswa pada siklus I adalah sebesar 66,37% dan *Off task* yaitu sebesar 33,63%. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *NHT* sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Walaupun terdapat aktivitas belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 75%, untuk itu pada siklus II diharapkan hasil ini lebih meningkat.

### Refleksi Siklus 1

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menerapkan model pembelajaran *NHT*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan di atas, maka dengan demikian kendala yang ada pada siklus I perlu ditindaklanjuti pada kegiatan pembelajaran siklus II. Diharapkan dengan adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II bisa menyempurnakan pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pada bab jaringan tumbuhan dan hewan bisa tercapai dengan optimal.

### 3. Siklus II

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 05 Oktober 2021 dari pukul 07.30 s.d 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan, yaitu

1. Menyapa dan mengecek kehadiran siswa,
2. Melakukan icebreaking berupa yel-yel Ar-Risalah
3. Menyampaikan apersepsi atau pengetahuan sebelumnya
4. Memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan

Melalui kegiatan inti siswa dapat mengalami proses menemukan, berdiskusi dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan model pembelajaran *NHT*, pertamanya guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap siswa mendapatkan nomer kepala.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling untuk mengawasi siswa yang sedang berdiskusi sambil menilai sikap dan keterampilan siswa serta memberikan masukan kepada setiap kelompok mengenai hasil kerja kelompoknya. Perwakilan setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas sebelumnya guru mengundi nomornya terlebih dahulu dengan kocokan setelah itu siswa yang memiliki nomer kepala yang keluar tersebut presentasi ke depan. Siswa dari kelompok lain menanggapi dengan bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru memberikan penguatan. Kelompok terbaik mendapatkan pujian atau apresiasi dari guru sedangkan kelompok yang belum maksimal diberikan motivasi dan penguatan agar kedepannya lebih baik lagi.

Kegiatan akhir siklus II antara lain:

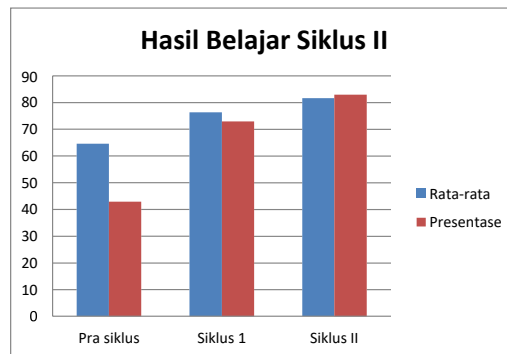
1. Siswa dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini,

2. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*,
3. Guru memberikan tugas dan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

**Observasi**

Partisipasi siswa Kelas X A SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *NHT*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan jumlah siswa 30 siswa, terdapat 25 siswa atau 83% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 Siswa atau 17% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata 81,6. Data dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus II

**Aktivitas Siswa**

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik (*On task*) sebesar 79,58% sedangkan masih ada aktivitas siswa di luar pembelajaran (*Off task*) sebanyak 20,42%. Aktivitas *Off task* yang masih banyak dilakukan siswa adalah mengobrol dengan persentase 12,61% dan mengantuk dengan persentase sebesar 4,20%. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Aktivitas Siswa Siklus II

**Refleksi**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, peserta didik tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada beberapa yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, peserta didik banyak melakukan

hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti membagi tugas kepada setiap anggota kelompok berdasarkan nomer kepala yang digunakannya sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing dan harus bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi klasifikasi makhluk hidup dan agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi klasifikasi makhluk hidup khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Klasifikasi Makhluk Hidup* di kelas X SMK Islam Terpadu Ar-Risalah Cariu. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 64,6 pada pra tindakan menjadi 76,3 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,6 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 43% pada pra tindakan menjadi 73% pada siklus I dan 83% pada siklus II.

Model NHT membantu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok, mendiskusikan materi, serta menyampaikan pemahaman mereka melalui presentasi. Observasi juga menunjukkan bahwa model ini mendorong interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran klasifikasi makhluk hidup

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Dadri, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 3(2) :85-93.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2016). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson.
- Gillies, R. M. (2017). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. SAGE.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2014). *Cooperative Learning in the Classroom*. Interaction Book Company.
- Kagan, S. (1992). *Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Nurdiyanto, Hendra Eka, dkk. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Pendekatan Spices Continuing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPAS*. 2(2) : 58-65.
- Siregar, Faridah Anum. (2012). Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1(1) : 33-38.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Solekhah, Eliswatus. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Palu Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Bentuk Aljabar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 2(3). 250-260.

- Wardani, Chellyana Kusuma. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2) : 89-96.
- Yuliani, Lusia Retno, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*.7(2) : 209-215.